

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling sempurna diantara makhluk yang lain. Hidup berinteraksi, sebagai khalifah (pemimpin) di bumi dengan adanya akal dan pikiran, manusia mampu berkomunikasi, tolong menolong dan memiliki rasa peduli antar sesama makhluk (dengan akal dan pengetahuan sebagai pembeda manusia dengan makhluk lainnya manusia).

Pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk yang memiliki kepribadian untuk menyelaraskan, keseimbangan manusia sebagai makhluk sosial, religius dari alam semesta berbangsa-bangsa dalam kebutuhan mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan.¹ Allah menciptakan manusia tidak lain untuk beribadah kepadaku (*kepada Allah SWT*). Melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT seperti halnya tolong menolong, silaturahmi, shalat, puasa, zakat. dan menjauhi atas larangan nya dari perbuatan dosa. Karena sesungguhnya, Allah yang menghidupkan dan mematikan makhluk atas kehendaknya. Dan kepadanya akan kembali. Setiap makhluk hidup di alam dunia akan merasakan kematian dan untuk mempertanggung jawabkan segala perbuatan di bumi semasa hidup. Karena tidak ada yang kekal Kecuali Allah SWT. kematian merupakan rahasia Allah SWT, tidak ada yang,

¹ Rukmiyanti, "Upaya Guru PAI dalam Membina Mental Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual di SMP Negeri 1 Pademawu Pamekasan" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2022), 1.

mengetahui namun pasti terjadi kita tinggal menunggu giliran.² Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 185 yaitu :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ
وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ (185)

Artinya: *Setiap yang bernyawa, pasti akan merasakan kematian, dan pada hari kiamat dengan balasan yang sempurna bagimu. Barang Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan kedalam surga, sungguh ia memperoleh kemenangan. Kehidupan di dunia hanya kesenangan tipu daya. (Q.S. Ali-Imran : 185).*³

Masyarakat adalah sekelompok orang (manusia) yang berkecimpung dalam sebuah wilayah untuk saling berinteraksi sosial, kekeluargaan, guna sebagai makhluk sosial yang memiliki jiwa tolong menolong. Sesungguhnya, manusia tanpa bermasyarakat tidak akan mampu menjalani hidup sendirian. Dipandang penting kita sebagai makhluk hidup yang wajib berpendidikan untuk mencari ilmu pengetahuan untuk diaplikasikan di masyarakat. Dengan cara, belajar di sekolah, masuk Pesantren untuk mendalami ilmu agama dan ilmu sosial dengan menyangandang status sebagai pelajar/ Santri.

Di Madura, terkenal daerah yang memiliki banyak Pesantren dan pendidikan Islam untuk bagaimana anak muda menimba ilmu tentang ke-Islaman, dan belajar untuk memperdalam akidah Islam serta hukum fiqih. dan orang-orang mencari ilmu disebut sebagai pelajar Santri baik itu Pondok

² Sutomo Abu Nashr, *Pengantar Fiqih Jenazah* (Jakarta Selatan: Rumah Publishing Jalan Karet Pedurenan no. 53 Kuningan Setiabudi 2018), 6.

³ Taufik Ferdiansyah, "Program Tajhizul Mayyit Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama Kabupaten Jember" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022), 1

Pesantren, atau lembaga pendidikan Islam termasuk di Desa Panempan terdapat 2 Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan serta 9 Musholla.

Panempan merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pamekasan, kabupaten Pamekasan. Desa Panempan dikenal dengan Desa yang asri, hijau/ berbagai kompetensi Desa yang didapat. masyarakat Panempan sangat antusias dalam perkara hubungan sosial kepeduliannya terhadap masyarakat sekitar hingga tentang Kifayah/ orang meninggal saja, di Panempan dibentuk RKK yaitu Rukun Kematian Keluarga hal ini menjadi cara mudah dan cepat dalam pengurusan jenazah. Sebuah inisiatif muncul dari anggota pengajian yang ada di Panempan seperti malam rabu (pengajian NU) pengajian malam jum'atan, ketika ada anggota yang meninggal atau keluarga dari anggota meninggal maka di gratiskan dalam perlengkapannya. Tapi diluar anggota, ada pembiayaannya. Yang tergabung dalam pengajian ini, tidak hanya masyarakat saja. Tapi juga ada sesepuh kyai, tokoh agama, tokoh masyarakat dan Santri Pondok Pesantren (sebagai wakil pengasuh).

Pelajar adalah seseorang yang belajar ilmu pengetahuan sosial dan agama, sedangkan Santri, merupakan seseorang yang mengabdikan dan belajar ilmu agama di Pesantren/ pendidikan Islam untuk lebih memantapkan hati dalam pendidikan keagamaan guna menjadi penerang bagi masyarakat dalam pandangan fiqh, aqidah dan pengetahuan. Lulusan Pondok Pesantren, ataupun lembaga pendidikan Islam sangat diharapkan oleh masyarakat dan hadir untuk menjadi lampu penerang bagi masyarakat *awam*. Madura, terkenal dengan pendidikan Pesantren yang di besarkan oleh Kyai guna mendorong

akhlak budi pekerti dan siap menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam pendidikan Pesantren tentu sedikit banyak belajar tentang bagaimana cara perawatan jenazah/ *Tajhizul mayyit*. Agar nantinya Santri, asatidz alumninya bisa berperan aktif untuk mengimplementasikan apabila di masyarakat terdapat kifayah baik disekitar Pesantren atau masyarakat di daerahnya.⁴

Peran Santri dalam masyarakat, merupakan sebuah kegiatan pengabdian dalam sosial masyarakat dimana juga mengaplikasikan ilmu yang dipelajari saat berada di Pondok Pesantren, musholla yang ada di masyarakat. Dalam memberikan pembekalan tentang hukum fiqh kepada pemuda/ Santri untuk bisa berperan aktif dalam masyarakat. seperti siap menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat. Sedikit banyak belajar tentang perawatan jenazah/ *Tajhizul mayyit*. Agar nanti bisa berperan aktif apabila di masyarakat terdapat kifayah.⁵ Sementara ini Alhamdulillah Santri dan pemuda juga remaja masjid di Desa Panempan sangat antusias ketika ada orang yang meninggal/ kifayah di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan hal itu menjadi peluang untuk bagaimana mengaplikasikan tatacara pengurusan jenazah sesuai syarah hukum fiqh.

Dalam perawatan jenazah ada tata caranya menurut pandangan Islam dan perlu kita pahami bersama. Namun tidak sedikit orang madura yang tau tata cara perawatan jenazah secara teori, tetapi kurang baik dalam praktek

⁴ Eva Rosyadin, "Partisipasi Santri Dalam Keamanan Sosial" (Institut Pertanian Bogor, e.royandi@yahoo.co.id), 197-198.

⁵ Moh. Ainul Fiqih, "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi Budaya dan Moral Bangsa" (PANDAWA: *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2022), 48-49. <https://ejournal.stirpn.ac.id/index.php/pandawa>

maka Santri hadir untuk bisa membantu masyarakat dalam konteks (*Tajhizul Mayyit*) perawatan jenazah dalam segi nilai sosial masyarakat adalah perawatan jenazah (*Tajhiz al-mayyit*). Dalam Islam mengurus jenazah adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah ini dapat dipandang sosial kemasyarakatan karena terdapat unsur kepedulian, kebersamaan antar umat muslim. Karena terdapat 4 hal yang menjadi hak jenazah yang harus dilakukan oleh orang yang masih hidup. Yaitu, Memandikan, Mengkafani, Menshalatkan dan Menguburkan. Kecuali, bagi orang-orang yang mati syahid seperti mati dijalan Allah, berperang, mencari ilmu dan bayi mati keguguran sebelum genap 6 bulan dalam kandungan ibu.

فَصَلِّ وَيَلْزِمُ فِي الْمَيِّتِ أَرْبَعَةَ أَشْيَاءَ غُسْلُهُ وَتَكْفِينُهُ وَالصَّلَاةُ عَلَيْهِ وَدَفْنُهُ.
 وَائْتِنَانِ لَا يُغْسَلَانِ وَلَا يُصَلِّي عَلَيْهِمَا الشَّهِيدُ فِي مَعْرَكَةِ الْمُشْرِكِينَ وَالسَّقِطُ
 الَّذِي لَمْ يَسْتَهْلَ صَارِحًا .

Artinya. Bab Menjelaskan tentang hak kewajiban orang Meninggal ada empat Perkara. Memandikan, Mengkafani, mengshalati, dan menguburkannya atas mayyit. Dan Dua orang yang tidak boleh dimandikan, dan tidak di shalati keduanya adalah orang yang Mati syahid dalam memerangi orang musyrik dan keguguran yang tidak bersuara.⁶

Dan biasanya, sebelum dikuburkan, Kyai/ ustadz meminta persaksian kepada pengunjung/ penduduk masyarakat yang hadir ke pemakaman tentang tanggungan si *mayyit* dan permohonan maaf atas kesalahan *mayyit* semasa

⁶ Al- Imam Asy- Syekh Muhammad bin Qasim Al Ghazy Al- Syafi'I, Muchtar Makin, Achmad Ghazali, Misbalul Munir, *Al-Mukhtar Fii Halli Ma'ani Ghayatil Ikhtishar* (Pamekasan: FPBA Forum Penulis Bahasa Arab Bata-Bata), 77-78.

hidup serta hutang piutang menjadi tanggung jawab ahli waris nya.⁷ Karena ketika telah meninggal seseorang, maka terputuslah segala urusan dunia, terputus pula amalannya kecuali 3 perkara yang terus mengalir. Yaitu:

1. Ilmu yang bermanfaat (ilmu yang diajarkan kemudian selalu diamalkan oleh dirinya dan orang lain)
2. Shodaqoh jariyah yaitu shodaqoh yang dikeluarkan dengan ikhlas tanpa diungkit kembali melakukan karena Allah ta'ala.
3. Doa anak sholeh. Merupakan doa yang selalu dibaca oleh anak cucu dan keluarga kerabatnya dikhususkan pada orang yang meninggal.

Dengan demikian, ketika telah meninggal seseorang, segala urusan dunia, hak adami, hutang piutang menjadi tanggungan ahli waris nya agar segera diselesaikan. Sebagaimana Rasulullah pernah berkunjung ke salah satu sahabat meninggal kemudian Rasulullah bertanya. Apakah mayyit ini berhutang? Jika masih ada hutang, maka selesaikan terlebih dahulu. Dan itu menjadi tanggungan hak waris.

Dalam perawatan jenazah ada tata cara menurut pandangan Islam dan perlu kita pahami bersama. Namun tidak sedikit orang Madura yang tau tata cara perawatan jenazah secara teori, tetapi kurang baik dalam praktek maka Santri hadir untuk bisa membantu masyarakat dalam konteks perawatan

⁷ Khamim, "Permintaan Persaksian dan Pembebasan Hutang Mayyit Dalam Tradisi Upacara Pemberangkatan Jenazah" (Jurnal: *IAIN KEDIRI*), 121-122.
<http://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/download/252/217>

jenazah karena hal itu merupakan kewajiban bagi setiap orang yang masih hidup bagi yang sedang sakaratul maut atau telah meninggal.⁸

Karena sangat dipelukan bagaimana tata cara perawatan jenazah sesuai pandangan ulama Islam khususnya di kabupaten Pamekasan yang terkenal dengan pendidikan Pesantren yang kental keagamaannya dan dalam menjalin sosial bermasyarakat di Desa Panempan, sehingga penulis berniat untuk meneliti bagaimana pelaksanaan dalam pelayanan *Tajhizul mayyit* dengan mengangkat tema “Peran Santri Dalam *Tajhizul Mayyit* di Masyarakat Desa Panempan Kecamatan Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diperoleh fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Santri dalam *tajhizul mayyit* di masyarakat Desa Panempan Kecamatan Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Santri dalam *tajhizul mayyit* di masyarakat khususnya Desa Panempan Kecamatan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap sesuatu yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu latar belakang diatas bisa memperoleh tujuan berikut :

⁸ Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim Al-Jarullah, *Tata Cara Pengurusan Jenazah* (Kantor Kerjasama Da'wah, Bimbingan dan Penyuluhan Bagi Pendetang Al-Sulay, P.O BOX 1419 RIYADH 11431, K.S.A Telp. 2410615, Fax 2414488-232), 3.

1. Mengetahui bagaimana peran Santri dalam *tajhizul mayyit* / pengurusan jenazah di masyarakat Desa Panempan Kecamatan Pamekasan dan sekitarnya.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap Santri dalam *tajhizul mayyit* yang diterapkan di masyarakat Desa Panempan Kecamatan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya Santri, elemen masyarakat pada umumnya dalam proses pengurusan jenazah dengan baik. Dengan adanya penelitian ini Santri dapat mengambil peran dalam pengurusan jenazah di masyarakat. Untuk itu, peneliti membagi penggunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan menjadi karya ilmiah, rujukan referensi, masukan dan evaluasi terhadap Santri, pemuda, pendidikan Islam/ Pesantren, dan masyarakat Panempan dan sekitarnya dalam pelaksanaan *tajhizul mayyit*. Agar bagaimana nantinya, Santri dapat mengaplikasikan perawatan jenazah di masyarakat sesuai dengan kaidah Islam dan hukum fiqh yang dipelajari di daerah masing masing.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, secara praktis penelitian ini berguna dalam menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana Peran Santri dalam *Tajhizul Mayyit* di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan.

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura, Penelitian ini diharapkan menjadi bahan diskusi di kalangan mahasiswa, sebagai penelitian, dan menjadi tambahan koleksi referensi Perpustakaan dalam Karya tulis ilmiah di IAIN MADURA.
- c. Bagi Santri, penelitian ini bisa bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan tentang bagaimana tata cara perawat jenazah untuk bisa di aplikasikan dalam kehidupan masyarakat. Karena hal ini meskipun terlihat sederhana, namun tidak sedikit orang yang faham bagaimana pengurusan jenazah yang baik. Peneliti berharap, Santri bisa lebih mudah memahami dan bisa mengaplikasikan di masyarakat.
- d. Bagi masyarakat Desa Panempan, dalam pelayanan jenazah, bisa lebih baik lagi sesuai ajaran Islam, bagaimana memuliakan jenazah di daerah Desa Panempan Kecamatan Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Definisi untuk menghindari ke salah pahaman perbedaan persepsi bagi pembaca, penulis, sehingga perlu di jelaskan inti pokok dalam penelitian ini. dan definisi istilah yang digunakan terhadap konsep kunci tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dan pembaca. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Peran Santri merupakan keikutsertaan Santri dalam *tajhizul mayyit* di masyarakat. Dimana seorang Santri dapat mengamalkan ilmu yang dipelajari tentang hukum fiqh di Pesantren dan memiliki kesempatan berkecimpung dengan penduduk ketika ada kifayah baik disekitar

Pesantren, lembaga pendidikan atau bisa juga di daerahnya masing-masing. Di Panempan terdapat Santri mukim dan Santri kalong yaitu:

- a. Santri mukim adalah Santri yang belajar ilmu agama berasal dari daerah yang dekat dengan Pesantren ataupun jauh dari Pesantren namun menetap di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan segala kegiatannya selalu terikat dengan aturan Pesantren dan lembaga.
 - b. Santri kalong adalah, Santri yang berasal dari sekitar Pondok Pesantren untuk mereka belajar di pendidikan Islam, Pesantren atau Madrasah, ngaji ke Musholla namun mereka kembali ke rumah masing masing (pulang pergi dari rumah ke Pesantren/ lembaga pendidikan).
2. *Tajhizul Mayyit* secara istilah adalah pengurusan jenazah terhadap orang yang meninggal. Ketika ada sebagian muslim yang meninggal. Maka diwajibkan kepada sebagian muslim lainnya untuk mengurus jenazah sudah meninggal.⁹ Hal ini merupakan kewajiban masyarakat yang masih hidup untuk segera memuliakan jenazah dalam hak yang dimiliki yaitu: memandikan, mengkafani, menshalati hingga menguburkannya. Maka dari itu, untuk mempermudah proses pengurusan jenazah, di Panempan terbentuk RKK (Rukun Kematian Keluarga) yang perannya untuk mempermudah dan mempercepat dalam pengurusan jenazah di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan.

⁹ Fathan, "Peran Tokoh Agama dalam Membina Kader Tajhiz Mayat di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, 2018), 22.

Dari definisi diatas tentan peran Santri dalam *tajhizul mayyit* adalah bagaimana ketika di pesantren atau di lingkungan masyarakat ada kifayah, diharapkan Santri bisa turun ke lapangan membantu dan mengambil peran untuk pengurusan jenazah. Sebab, Santri merupakan harapan besar dari masyarakat untuk mengarahkan masyarakat dan membantu dalam kegiatan kegiatan yang ada di masyarakat seperti contoh *tajhizul mayyit*.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan sebuah perbandingan dalam penelitian untuk menemukan inspirasi baru di penelitian selanjutnya. Kajian terdahulu juga membantu peneliti dalam mengatur posisi penelitian. Berikut beberapa penelitian tentang bagaimana pengurusan jenazah (*Tajhizul mayyit*) di masyarakat. Dalam melakukan penelitian tentu sangat dibutuhkan penelitian terdahulu untuk mencapai hasil yang masimal dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berjudul tentang “Peran Santri dalam *Tajhizul Mayyit* di Masyarakat Desa Panempun Kecamatan Pamekasan.”

1. Eva Royandi adalah mahasiswa Institut Pertanian Bogor Tahun 2018 dengan judul artikel “Partisipasi Santri Dalam Keamanan Sosial” metode ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif untuk bagaimana menghadapi permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini membahas tentang peranan Santri dalam menjaga keamanan Pondok Pesantren/ pendidikan Islam di lingkungan masyarakat. Hal itu dilakukan dengan cara patroli malam, razia, proses introgasi dimana kemungkinan ada Santri

yang melanggar aturan Pesantren atau ada dari masyarakat luar yang berniat buruk terhadap Pesantren. Disamping itu, bagaimana nantinya Santri yang telah mencari ilmu di Pesantren dapat mengamalkan ilmu yang dipelajari saat ada di Pesantren untuk di fungsikan pada masyarakat luas khususnya tentang pengurusan jenazah.¹⁰

Persamaan dengan penelitian ini adalah, dalam penggunaan penelitian yaitu penelitian kualitatif metode deskriptif, peran Santri. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitian ini membahas tentang peran Santri dalam menjaga keamanan Pesantren, sedangkan kami membahas tentang peran Santri dalam *tajhizul mayyit* di masyarakat.

2. Eva Irawati, merupakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro. Tahun 2018 dengan tajuk skripsi. “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari.” Dalam penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter melalui sikap anak dengan diajari akhlak yang baik oleh pendidik serta peran Santri dalam menghadapi masyarakat luas baik di sekitar Pesantren maupun ketika *Boyong* dari Pondok Pesantren, maka tanggung jawab sepenuhnya dari Santri untuk masyarakat.

¹⁰ Eva Royandi, “Partisipasi Santri dalam Keamanan Sosial” *Sazia-Polities*, Vol 8, No 2, (Juli, 2018): 206,

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas peran Santri dan lingkungan bermasyarakat.¹¹ Perbedaan peneliti dengan penelitian ini membahas tentang peran Pondok perantren dalam pembentukan akhlak Santri. Sedangkan kami membahas tentang peran Santri dalam *tajhizul mayyit*/ perawatan jenazah.

3. Taufik Ferdiansyah, merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember. Tahun 2022 dengan judul Skripsi “Program *Tajhizul Mayyit* Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama Kabupaten Jember.” *Pertama*, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan harapan, dalam konteks tertentu, pemahaman dan penalaran mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini *kedua* membahas tentang program, perencanaan dan pelaksanaan dalam pengurusan jenazah. bertujuan sebagai pembekalan bagi kaum nadliyin di jember tentang perawatan jenazah. *ketiga*, penelitian ini membahas tentang konsep perawatan jenazah untuk bagaimana hak-hak yang dimiliki oleh *mayyit* terhadap orang yang masih hidup untuk segera ditunaikan. Tentunya sesuai dengan alur perawatan jenazah.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang hak dan kewajiban seorang muslim yang telah meninggal untuk segera ditunaikan oleh mukmin yang masih hidup.¹² Dan untuk perbedaan dengan

¹¹ Eva Irawati, “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2021), 41.

¹² Taufik Ferdiansyah, “Program *Tajhizul Mayyit* Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama Kabupaten Jember” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022), 24-31.

penelitian ini adalah, penelitian ini membahas tentang program dalam *tajhizul mayyit* sedangkan kami cukup membahas peran Santri dalam *tajhizul mayyit* saja.

4. Khoirul Anam Mubarak dan Miftahul Arif, merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri Indonesia tahun 2020. Dengan tajuk artikel journal “Pendampingan Pelatihan *Tajhizul Mayyit* Sebagai Wujud Pengimplementasian Ilmu Agama Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Asrama Mahasiswa Putra IAI Faqih Asy'ari Kediri.” Dalam penelitian ini menjelaskan tentang hukum penyelenggaraan jenazah, mulai dari memandikan, menshalati, mengkafani, menguburkan dengan tata caranya. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas bagaimana perawatan jenazah serta tatacara nya agar di masyarakat Panempan faham pengurusan jenazah yang baik.¹³ Untuk perbedaannya, penelitian ini tidak membahas tentang peran dan Santri.
5. Fathan, merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018. Dengan judul Skripsi “Peran Tokoh Agama dalam Membina Kader *Tajhiz* Mayat di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen.” *Pertama*, penelitian ini tergolong menggunakan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu sebuah penyidikan yang dilakukan di lapangan/lokasi penelitian untuk penyidikan dalam penyusunan ilmiah. *Kedua*, pada penelitian ini membahas

¹³ Khairul Anam Mubarak, Miftahul Arif, “Pendampingan Pelatihan *Tajhizul Mayyit* Sebagai Wujud Pengimplementasian Ilmu Agama Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Asrama Mahasiswa Putra IAI Faqih Asy'ari Kediri” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1, Number 1, (Kediri: 2020), 253-259.

bagaimana peran tokoh agama dalam memberikan pembekahan dan arahan bagaimana perawatan jenazah. Pembinaan merupakan langkah ketiga agar bagaimana pemuda pemudi, remaja di Kecamatan kutablang bisa paham dan mengerti tentang perawatan jenazah jika suatu saat ada orang meninggal.¹⁴

Persamaan pada penelitian ini adah sama sama membahas tentang peran. Sedangkan untuk perbedaan, penelitian ini menjelaskan tentang peran tokoh agama, sedangkan kami membahas tentang peran Santri.

6. Nurul Arsyika merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara di Medan yang menyusun Skripsi berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah Dengan Menggunakan Media Alat Peraga Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2016-2017”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, Dalam penelitian ini membahas tentang pengertian belajar, alat peraga, media pembelajaran, perawatan jenazah.¹⁵ melihat dari penelitian ini dengan penelitian kami terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya. Perbedaan yang kami ketahui adalah, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan kami menggunakan penelitian kualitatif/deskriptif, penelitian ini membahas tentang siswa, media alat peraga, sedangkan kami hanya

¹⁴ Fathan, “Peran Tokoh Agama dalam Membina Kader Tajhiz Mayat di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018), 23-24.

¹⁵ Nurul Arsyika, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah Dengan Menggunakan Media Alat Peraga Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2016-2017” (Skripsi: Universitas Islam Sumatera Selatan, Medan, 2017), 8.

membahas peran Santri dan masyarakat. Untuk persamaannya adalah membahas tentang perawatan jenazah/ *tajhizul mayyit*.